

Identifikasi Standar Kurikulum Merdeka Belajar 2022

Duwi Habsari Mutamimah¹, Dzannur Fadhilah², Dania Gema Pratiwi³
¹²³Institut agama islam negeri ponorogo

Abstract

Article History:

Received: Jul 25, 2023

Revised: Aug 10, 2023

Accepted: Aug 15, 2023

Published: Oct 1, 2023

Keywords:

Identifikasi, standar kurikulum,
Merdeka belajar 2022

*Correspondence Address:

duwi.habsari.mutamimah.iainponoro
go.ac.id

The 2022 independent learning curriculum gives freedom to schools to explore abilities according to existing facilities, inputs and resources and gives freedom to teachers to teach urgent and essential material. The curriculum is used as the teacher's reference point to carry out learning, to realize this freedom requires standardization set by the Ministry of Education and Culture. This study aims to analyze the 2022 Freedom Learning Curriculum Standards. The type of research used is a literature study, using the latest curriculum standard policies as the primary data source. This research has found four standardizations of the 2022 independent learning curriculum, namely 1. Permendikbudristek Number 5 of 2022 describes graduation standards, 2. Permendikbudristek Number 7 of 2022 describes standards for educational content, 3. Permendikbudristek Number 16 of 2022 describes process standards, 4. Permendikbudristek Number 21 of 2022 explains educational assessment standards.

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai salah satu sebuah dokumen penting, dijadikan sebagai pedoman guru dalam melangsungkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi belajar, tanpa sebuah kurikulum maka pembelajaran belum dapat terlaksana dengan maksimal, mengingat tidak adanya kejelasan yang dapat dijadikan suatu landasan oleh semua pelaku pendidikan dalam berlangsungnya proses dan evaluasi pembelajaran. (Suastika, 2021)

Dalam sebuah materi kurikulum dikenal juga sebagai konten dalam sekumpulan sikap, pengetahuan, dan sebuah proses pembelajaran yang wajib diperoleh oleh peserta didik agar dapat menggapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak hanya dilihat dari belajar siswa saja, akan tetapi terdapat beberapa proses yang perlu dilakukan untuk ke tahap tersebut. Seperti adanya analisis kurikulum, penyusunan silabus, dan beberapa layanan lain yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran yang baik untuk siswa. Di sisi lain kurikulum membutuhkan suatu evaluasi, dimana evaluasi kurikulum itu sendiri

merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi penggunaan kurikulum tersebut.(Adnan, 20189, p. 111)

Permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan kurikulum 2013 terlihat pada kurangnya alokasi waktu dengan banyaknya muatan materi yang diberikan dan sistem penilaian berbasis proses dengan format yang rumit sehingga membuat guru kewalahan dalam menuangkannya.(Rahmawati, 2018, p. 118) Dalam realitanya masih terdapat beberapa pendidik yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional sedangkan dalam proses kurikulum 2013 menggunakan *student centered learning*.(Fernandes, 2019, p. 76) Kurangnya sosialisasi menyebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan kurikulum di kelas.(History, 2015, p. 7) Hal tersebut juga berimbas pada pembentukan RPP yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa, dimana beberapa guru lebih memilih mendownload dari internet.(Octaviani, 2017, p. 541) Sumber ajar dengan materi yang tidak mendalam juga membuat guru dan siswa kelas atas harus mengkombinasikan dengan sumber lain.(Angga et al., 2022, p. 5882)

Realitas di atas adalah masalah atau problem yang penting dicari bagaimana solusinya agar kurikulum menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Pemerintah telah mencari solusi untuk problem ini dengan sebuah penyempurnaan melalui kebijakan kurikulum baru merdeka belajar 2022. Pada kurikulum baru merdeka belajar ini memiliki konsep merdeka dalam berfikir, yakni pembelajaran yang lebih mengedepankan atau memperhatikan kebutuhan siswa, yang mana pada kurikulum sebelumnya dalam proses pembelajaran masih berpusat kepada guru atau pendidik.(Indarta et al., 2022, p. 3012)

Akan tetapi guru tetap harus mempersiapkan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.(Rahmadayanti & Hartoyo, 2022, p. 3019) Keunggulan kurikulum merdeka belajar diantaranya yaitu pembelajaran lebih fokus terhadap materi yang esensial serta mengembangkan kompetensi siswa supaya pembelajaran lebih menyenangkan.(Rahmadayanti & Hartoyo, 2022, p. 7176) Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran kurikulum merdeka belajar yakni sebuah program yang dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila.(Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, 2021, p. 6314)

KAJIAN TEORI

Standar Kelulusan

Menurut Permendikbudristek No. 05 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan atau SKL yang merupakan tolak ukur kemampuan peserta didik terhadap capaian pembelajaran yang telah ditetapkan setiap jenjang pendidikan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (Kemendikbud, 2015) Standar Kompetensi Lulusan ini yang dituangkan dalam pasal 1 tersebut juga digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan komponen yang menjadi standar pendidikan mulai dari materi, proses sampai kepada penilaian. (Krippendorff & Weber, 1987)

Sedangkan dalam pendidikan Islam, kurikulum juga merupakan sarana dalam pembelajaran guna menempuh tujuan pendidikan melalui pelaksanaan program-program pembelajaran yang telah disusun dan diterapkan oleh guru kepada peserta didik. (Ahmad taufik, 2019, p. 84) Perumusan tujuan kurikulum sendiri berlandaskan pada tujuan pendidikan bidang studi terkait, pada setiap lembaga perumusan tujuan kurikulum tersebut harus sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang telah tertuang dalam Undang Undang Nomor 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. (Wafi, 2017, p. 135) Selain itu, kurikulum juga memiliki peran kreatif sehingga tujuan kurikulum bersifat fleksibel, dinamis dan futuristik sesuai dengan perubahan sosial yang diharapkan mampu menghasilkan keluaran peserta didik yang adaptif. (Bahri, 2017, p. 15) Penetapan tujuan kurikulum pada awal pembelajaran berguna sebagai pedoman untuk memperkirakan capaian kompetensi peserta didik pada akhir proses belajar mengajar. (Fajri, 2019, p. 41) Tujuan kurikulum terdiri atas tujuan pendidikan Nasional yang merupakan landasan pijak dari seluruh institusi pendidikan di Indonesia, tujuan umum pendidikan nasional yang menjadikan peserta didik berkarakter Pancasila dalam bernegara, dan tujuan kurikuler yang pencapaiannya disesuaikan dengan bidang studinya. (Achruh, 2019, p. 5) Struktur kurikulum yang diterapkan dalam Pendidikan menengah meliputi pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan ciri khas dari kurikulum merdeka belajar. (Achruh, 2019, p. 7)

Standar Isi Pendidikan

Menurut Permendikbud Ristek No. 07 Tahun 2022 standarisasi isi dalam Kurikulum Merdeka merupakan patokan materi yang harus disampaikan guru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran pada setiap kompetensi yang telah ditetapkan standarnya setiap jenis dan jenjang pendidikan

tertentu.(Kemendikbud, 2022a) Materi atau isi dalam pembelajaran merupakan sebuah ruh dari mata pelajaran tertentu yang akan berpengaruh pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan kondisi yang ada.(Budianto, 2018, p. 158)

Guru sebagai fasilitator dapat merumuskan dan mengembangkan materi pembelajaran secara sistematis disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi peserta didik.(Azis, 2018, p. 47) Komponen materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.(Ahmad taufik, 2019, p. 159) Isi/ materi kurikulum terdiri dari teori, konsep dasar, hukum dan dalil yang bersifat umum. yang dapat diaplikasikan sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan waktu.(Suratiningsih & Subagya, 2021, p. 105)

Dari penjelasan diatas maka materi pembelajaran sendiri bersifat fleksibel dan dapat dikembangkan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, dengan tetap mengacu pada capaian pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik tidak memperoleh kesulitan dalam menerima pembelajaran. Guru dapat mengembangkan materi dengan model tertentu seperti membuat rangkuman maupun peta konsep yang dipadukan dengan metode-metode pembelajaran yang menarik dan berorientasi kepada peserta didik sehingga lebih mudah diterima dan difahami (Ayuhana, 2015, p. 174)

Pada faktanya, sejauh ini mayoritas guru masih menggunakan *teacher centered* sementara peserta didik lebih banyak mendengarkan sehingga seringkali pada praktiknya tidak sesuai dengan apa yang telah disusun guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang notabennya telah menggunakan *teacher centered*. (Sultan et al., 2019)

Standar Proses

Menurut Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 mengenai standarisasi dalam proses pembelajaran yang merupakan pedoman dalam menentukan arah pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan pada setiap jenjang pendidikan.(Kemendikbud, 2022b) Bentuk pelaksanaan kegiatan kurikulum meliputi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan belajar oleh guru sebagai pengembang kurikulum.(M. Nur, 2011, p. 61) Dalam pengembangan kegiatan kurikulum di tahun 2022 ini khususnya di Indonesia ada tiga tahap dalam penyusunan kurikulum MBKN (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) adalah perancangan kurikulum, pembelajaran kurikulum dan penilaian pada kurikulum.(Vhalery et al., 2022, p. 191)

Dengan adanya kurikulum merdeka ini, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan pilihan salah satunya adalah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam mengimplementasikan kurikulum PAI ini khususnya di dalam ruang kelas dengan segala komponen penunjang mulai dari stakeholder sekolah sampai dengan sarana penunjang lainnya yang berpengaruh pada proses pembelajaran. (Azis, 2018, p. 46) Pada kegiatan pengimplementasian kurikulum banyak hal yang berkembang, dengan perkembangan kurikulum perlu adanya landasan atau asas yang tepat untuk menuntun sebuah kurikulum tersebut sebagai pondasi untuk pengembangan kurikulum. (Qolbi & Hamami, 2021, p. 32) Strategi yang dapat diterapkan dalam penyelenggaraan kurikulum terdiri dari perencanaan mulai dari penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh seluruh unsur pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kurikulum yang dilakukan sesuai dengan kondisi dengan melibatkan guru dan peserta didik, maka peran guru yang profesional diharapkan mampu membawa keberhasilan kurikulum yang telah direncanakan, langkah terakhir yakni evaluasi guna mengetahui kesulitan dan kekurangan dengan berkaca pada pelaksanaan dan hasil yang diperoleh setelah kurikulum tersebut diterapkan. (Sultan & Gorontalo, 2019)

Standar Penilaian Pendidikan

Menurut Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 mengenai Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan pedoman dalam menentukan standar minimal dalam penilaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi kurikulum merupakan penelitian mengenai efektivitas dan efisiensi kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menentukan apakah diperlukan alternatif pembenahan ataupun pergantian kurikulum. (Astuti et al., 2018, p. 9) Cakupan evaluasi dalam kurikulum meliputi keseluruhan komponen kurikulum atau fokus pada masing-masing komponennya yang terdiri dari tujuan, materi, strategi, organisasi maupun penilaian yang ada dalam kurikulum tersebut. (Maros & Juniar, 2016, p. 23220)

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *library research*. (Evanirosa, Christina Bagenda, Hasnawati, Fauzana Anova, Hisna Azizah, Nursaeni, Maisarah, Asdiana, Ramsah Ali, Muwafiqus Shobri, 2022, p. 6314). Penelitian tersebut yakni penelitian kualitatif yang bekerja dengan aturan pada tataran analitik yang bersifat emik, data diperoleh bukan

berdasarkan pada argumen serta persepsi peneliti melainkan berdasarkan pada sebuah fakta konseptual maupun fakta teoritis. (Evanirosa, Christina Bagenda, Hasnawati, Fauzana Anova, Hisna Azizah, Nursaeni, Maisarah, Asdiana, Ramsah Ali, Muwafiqus Shobri, 2022, p. 2) Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan serta dilakukan pada penelitian kepustakaan adalah memilih sebuah topik, menemukan atau mencari informasi, menentukan fokus penelitian, mengumpulkan sumber data yang sesuai dengan peneliti teliti, persiapan penyajian data, menyusun sebuah laporan dalam menganalisis dan menyajikan data, serta menyajikan sumber data primer. (Sari & Asmendri, 2018, p. 44) Pada tahap analisa data, peneliti menggunakan cara dengan metode analisis isi atau *content analysis* tujuannya adalah untuk menggambarkan serta menganalisis pada semua bentuk dalam aspek tujuan kurikulum, materi kurikulum, kegiatan kurikulum serta evaluasi kurikulum di Indonesia *content analysis* merupakan metode penelitian yang menggunakan perangkat prosedur untuk membuat sebuah kesimpulan yang valid dari kebanyakan. (Krippendorff & Weber, 1987) Prosedur tersebut adalah (1) mendeskripsikan dan mengidentifikasi pada seluruh aspek tujuan kurikulum, materi kurikulum, kegiatan kurikulum, serta evaluasi kurikulum di Indonesia; (2) menganalisis atau menginterpretasi pada semua aspek tujuan kurikulum, materi kurikulum, kegiatan kurikulum, serta evaluasi kurikulum di Indonesia dengan kajian teori dan kajian hasil penelitian terdahulu yang terkait dalam penelitian; (3) membuat sebuah kesimpulan dari data teks ke konteks dalam penelitian yang diteliti tersebut.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Standar Kelulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal sebagai kesatuan sikap, pengetahuan serta ketrampilan yang menunjukkan pencapaian kemampuan peserta didik dari hasil belajarnya pada jenjang terakhir pendidikan yang diampu ini semua tertuang pada Permendikbudristek No. 05 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan atau SKL yang merupakan tolok ukur kemampuan peserta didik terhadap capaian pembelajaran yang telah ditetapkan setiap jenjang pendidikan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (Kemendikbud, 2015) Standar kelulusan dalam lingkup standar kompetensi lulusan terdiri atas standar kompetensi lulusan pada Pendidikan anak usia dini, standar kompetensi lulusan pada jenjang Pendidikan dasar dan standar kompetensi lulusan pada jenjang Pendidikan menengah SMP, SMA, MA, SMK.

Standar kompetensi kelulusan dipergunakan unuk acuan dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian Pendidikan, standar tenaga kePendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan serta standar pembiayaan. Selain itu standar kelulusan juga dipergunakan sebagai pedoman untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan Pendidikan. Penggunaan SKL menentukan kelulusan peserta didik dikecualikan bagi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini. Sedangkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual harus mampu mempertimbangkan komdisi serta kebutuhan peserta didik. Adapun kebutuhan serta komdisi peserta didik ini ditentukan melalui asesmen yang dilakukan oleh ahli sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Standar Proses

Pengmbangan kurikulum mengacu pada standar nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Salah satu dari standar nasional Pendidikan adalah standar poses menurut peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 4 tahun 2022 tentang perubahan peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 57 tahun 2021.

Rancangan pembelajaran dalam Kurikulum merdeka disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan capaian peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristiknya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.(Kemendikbud, 2022b)

Standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan serta penilaian proses pembelajaran. Dalam proses perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran diselenggrakan dalam suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, inspiratif, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan tempat yang cukup bagi Prakarsa, kretivitas, kemandirian sesuai bakat, minat serta perkembangan fisik, dan psikologis peserta didik.

Penilaian proses pembelajaran merupakan sebuah asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan merefleksikan hasil belajar. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik yang bersangkutan bisa dilaksanakan oleh sesama pendidik, kepala satuan Pendidikan dan peserta didik. Penilain hasil belajar berbentuk penilain formatif dan penilaian sumatif. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sebelum , selama proses dan setelah pembelajaran dimulai yang diolah secara kualitatif atau kuantitatif dan

dituangkan pada laporan kemajuan belajar untuk laporan hasil belajar pada bentuk rapor yang telah disusun berdasarkan dokumentasi hasil penilaian berupa pameran hasil karya, portofolio serta ujuk kerja.

Standar Isi Pendidikan

Dalam kurikulum Merdeka belajar ini terdapat standar isi yang mana standar tersebut adalah suatu kriteria minimal mencakup ruang lingkup materi guna mencapai kompetensi kelulusan dengan jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Standar isi ini dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi kelulusan atau pada SKL. Pada standar isi ini mata Pelajaran wajib sesuai dengan standar kurikulum Merdeka yang meliputi Pendidikan agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan kewarganegaraan, matematika, Bahasa, IPA, IPS, Seni dan budaya, Pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejuruan dan muatan local.

Pada standar isi ruang lingkup PAUD merujuk pada STPPA berisi factor perubahan anak dan dirumuskan secara terintegrasi yang berbentuk deskripsi perubahan yang diperoleh. Untuk standar isi ruang lingkup materi SD bisa dilihat pada permendikbud pada lampiran II standar isi ini meliputi ruang cakup materi pengajaran dasar pada lajur pengajaran non formal dan formal. Standar isi pada program pengajaran kesetaraan lain berisi muatan yang harus sesuai level atau tingkatannya, ruang cakup materi diperkaya dengan pedayagunaan dan ketrampilan. Untuk standar isi pada pengajaran khusus berisi muatan harus sama sesuai tingkatannya, ditambah ruang cakup materi program keperluan khusus dan ketrampilan. Pada peserta didik yang berkebutuhan khusus dapat ikut pada standar isi dengan melihat dan memperhatikan profile peserta didik berkebutuhan khusus.

Standar isi ruang lingkup jenjang SMP dan SMA terdapat dalam lapiran III, standar isi pada program pengajaran kesetaraan yang lain berisi muatan harus sama sesuai tingkatannya. Dan diperkaya materi pedayagunaan serta ketrampilan. Ruang cakupan materi pada standar isi dibungkus untuk meningkatkan peningkatan diri, pengokohan sosial ekonomi serta peningkatan kemampuan yang memperhatikan macam-macam kekuatan sumber daya alam dan sosial budaya, pengetahuan dan teknologi, peluang kerja, usaha serta perubahan ilmu. Pada standar isi pengajaran khusus berisi muatan harus sama dengan tingkatannya, ditambah lagi ruang cakup materi program keperluan khusus dan ketrampilan. Peserta didik yang berkebutuhan khusus dapat ikuti standar isi dengan

memperhatikan profile peserta didik kebutuhan khusus penjelasan ini diambil dari Permendikbudristek No. 07 Tahun 2022 tentang standar isi.

Standar Penilaian Pendidikan

Prinsip-prinsip dalam evaluasi kurikulum harus didasarkan atas tujuan tertentu, bersifat objektif, kompherhensif, kooperatif dan tanggung jawab, efisien dan juga dilaksanakan secara berkesinambungan.(Bahrissalim & Fauzan, 2018) Pada kegiatan evaluasi yang berhubungan dengan kriteria yang sudah ditetapkan, evaluator di permudah oleh sebuah kriteria yang sudah ditetapkan tersebut untuk mempertimbangkan harga dan nilai terhadap komponen-komponen program yang dinilai, hal ini berpengaruh pada tingkat kesuksesan suatu program.(Kemendikbud, 2022c)

Dalam Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memberikan penjelasan mengenai penerapan evaluasi kurikulum Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan pada komponen struktur kurikulum, capaian pembelajaran, pembelajaran dan asesmen, penggunaan perangkat ajar dan kurikulum operationla satuan Pendidikan.(Aknes Aulia, n.d., p. 78) Adapun beberapa kegiatan evaluasi kurikulum diantaranya, menganalisis kegiatan yang telah dilakukan, mencari kesalahan, mencari penyelesaian permasalahan dengan solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji.

Penilaian yang dilakukan dalam kurikulum merdeka belajar dirumuskan secara berkeadilan tidak bias oleh latar belakang peserta didik, objektif berdasarkan informasi faktual perkembangan peserta didik, dan edukatif sebagai sarana meningkatkan proses belajar. Prosedur penilaian diawali dengan perumusan tujuan penilaian, pemilihan instrumen, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan hasil penilaian. Berdasarkan pada bentuk penilaian formatif ditujukan pada jenjang anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. Penilaian formatif difungsikan untuk memonitor proses belajar peserta didik. Sementara penilaian sumatif yang dilakukan pada jenjang dasar dan menengah untuk menentukan kenaikan kelas maupun kelulusan.

KESIMPULAN

Penerapan kurikulum merdeka belajar Tahun 2022 disesuaikan dengan Permendikbudristek Tahun 2022. Permendikbudristek nomor 5 mengenai SKL sebagai acuan kompetensi minimal yang hendaknya dicapai oleh peserta didik dalam setiap jenjangnya. Permendikbudristek nomor 7, mencakup ruang lingkup materi. Permendikbudristek nomor 16 yang menjelaskan tentang proses pembelajaran sesuai jenis pendidikan yang tepat guna mencapai standar kelulusan. sementara Permendikbudristek nomor 21 memberikan acuan dalam menentukan mekanisme penilaian sebagai penentu keefektifan kurikulum.

REFERENSI

- Achruh, A. (2019). Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 1(1), 1–9. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/9933>
- Adnan, M. (20189). EVALUASI KURIKULUM SEBAGAI KERANGKA ACUAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM. *News.Ge*, 1(2), <https://news.ge/anakliisporti-aris-qveynis-momava>. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/alidaroh/article/view/25>
- Ahmad taufik. (2019). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *El-Ghiroh*, 17(2), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.106>
- Aknes Aulia, S. (n.d.). STRATEGI EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/14472/7128>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3353>
- Ayuhana, M. M. (2015). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia (Analisis Tujuan dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013). *Jurnal Tarbawi*, 12(2), 171. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/512>
- Azis, R. (2018). *Implementasi pengembangan kurikulum*. 44–50. file:**No index entries found**:///C:/Users/Acer/Downloads/4932-Article Text-11241-1-10-20180521.pdf
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Bahrissalim, B., & Fauzan, F. (2018). Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Balai Diklat Keagamaan Jakarta. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 25. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2779>
- Budianto, N. (2018). Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) (Antara Teori dan Praktek). *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 151–165. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.129>
- Evanirosa, Christina Bagenda, Hasnawati, Fauzana Anova, Hisna Azizah, Nursaeni, Maisarah, Asdiana, Ramsah Ali, Muwafiqus Shobri, M. A. (2022). METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH). In *Media Sains Indonesia*. Media Sains Indonesia.
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>

- Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 70. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.157>
- History, A. (2015). *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies Pengembangan Model Reflection-Based Supervision dalam Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Delviati*, 1(1), 3(1), 1–7. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Nomor 79 tentang Data Pokok Pendidikan*.
- Kemendikbud. (2022a). *PERMENDIKBUD RISTEK NO. 07 TAHUN 2022*.
- Kemendikbud. (2022b). *PERMENDIKBUD RISTEK NO. 16 TAHUN 2022*.
- Kemendikbud. (2022c). *PERMENDIKBUD RISTEK NO. 21 TAHUN 2022*.
- Krippendorff, K., & Weber, R. P. (1987). Basic Content Analysis. In Susan McElory (Ed.), *Journal of the American Statistical Association* (1990th ed., Vol. 82, Issue 397). <https://doi.org/10.2307/2289192>
- M. Nur, A. (2011). TUGAS GURU SEBAGAI PENGEMBANG KURIKULUM. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i1.438>
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN*. 5(2), 1–23.
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 93. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7039>
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/511>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, P. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Suastika, I. N. (2021). *Komparasi Tujuan dan Standar Kurikulum Social Studies Sekolah Dasar Kanada dan Indonesia Comparison of the Objectives and Standards of the Canadian and Indonesian Social Studies Curriculum Standards*. 4(1), 592–600. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.705>
- Sultan, I., & Gorontalo, A. (2019). *Management Strategy for Muhammadiyah 's Aliyah Madrasah Education in Gorontalo Muhammad Ramoend Manahung Strategi Pengelolaan Pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah di Gorontalo*. 19(2), 482–505. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/827/858>
- Sultan, I., Gorontalo, A., & Yogyakarta, U. N. (2019). *The Model of Reflective Moral*

- Inquiry Design on the PAI Learning Kasim Yahiji & Nur Ainiyah Desain Model Pembelajaran Reflective Moral Inquiry pada Pembelajaran PAI. 19(2), 506–527. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/1109/856>*
- Suratiningsih, & Subagya, S. (2021). *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 8 No. 1, Januari-Juni 2021. 8(1), 30–37. View of Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam (iainlangsa.ac.id)*
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>*
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 133–139. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>*